

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

Efni Yulianti¹⁾, Nelly Astimar²⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾ efniyulianti14@gmail.com, ²⁾ nelly_astimar@yahoo.co.id

Abstrak.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar sangat rendah, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu pendekatan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SDN Kota Padang dengan jumlah siswa 33 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian adalah : pada siklus I rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru adalah 82,14% dan aspek siswa adalah 78,56%. Pada siklus II rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru adalah 92,80% dan aspek siswa adalah 92,85%. Hasil belajar siswa siklus I adalah 73 dan hasil belajar siswa siklus II adalah 93. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di SDN Kota Padang.

Kata kunci : hasil belajar tematik terpadu, model *Problem Based Learning* (PBL)

IMPROVED INTEGRATED THEMATIC LEARNING OUTCOMES USING PROBLEM BASED LEARNING MODELS IN PRIMARY SCHOOLS

Abstract

Integrated thematic learning outcomes in elementary school are very low, to overcome these problems an effective approach is needed. This study aims to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model at SDN Padang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subject of this study were the teacher and grade IVB students at SDN Padang City with a total of 33 people consisting of 17 men and 16 women. Data are analyzed using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study are : in cycle 1 the average implementation of learning aspects of teachers is 82,14% and aspects of students are 78,56%. In cycle II the average implementation of learning aspects of teachers is 92,85% and students aspects are 92,85%. Cycle I student learning outcomes is 73 and cycle II student learning outcomes are 93. It can be concluded that by using Problem Based Learning (PBL) models can improve integrated thematic learning outcomes in SDN Padang City.

Keywords: *Integrated thematic learning outcomes, problem based learning (PBL) model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Sejak tahun 2013 pembelajaran di SD sudah menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa muatan pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Majid, 2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam satu tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran agar antar muatan pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema, dapat menambah semangat belajar karena materi

yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus (Mustamilah, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Kurikulum 2013 dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.”

Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif menuntut guru untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik. Tujuannya agar tercipta pembelajaran tematik terpadu yang dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, memecahan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi siswa (Marsali, 2016)

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru memiliki kemampuan dalam mengaitkan materi antar muatan pelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memahami berbagai macam model pembelajaran inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar serta

pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Seperti yang dijelaskan Trianto (2015:57) “pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.”

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV B SDN Kota Padang pada tanggal 14-16 Januari 2020 pada tema 6 Cita-citaku, subtema 2 Hebatnya Cita-citaku. Dari hasil observasi, penulis menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : 1) guru belum membelajarkan siswa pada pembelajaran berbasis masalah, 2) pembelajaran tematik terpadu yang disampaikan oleh guru masih belum terlihat keterpaduannya, 3) pembelajaran yang berlangsung pada hari itu masih berpusat pada guru (teacher centered), dimana pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran 4) pada awal pembelajaran guru langsung menjelaskan materi pelajaran, sehingga guru kurang memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan, 5) guru kurang membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas baik secara individu maupun kelompok dalam pemecahan masalah, 6) guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan nyata, 8) komponen rencana

pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru kurang lengkap.

Permasalahan-permasalahan seperti yang telah dijabarkan di atas, menimbulkan dampak terhadap siswa yaitu: (1) siswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan guru, karena guru tidak mengajarkan siswa pada pembelajaran berbasis masalah, (2) pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa terlihat kurang aktif dalam menyelesaikannya, (3) siswa tidak bersemangat dalam belajar, karena guru kurang merespon pertanyaan yang diberikan siswa.

Pembelajaran seperti di atas tentu berdampak pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pembelajaran yang digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan pembelajaran. Artinya setelah proses pembelajaran berlangsung diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Trianto (2014:260) mengemukakan bahwa “hasil belajar tersebut pada hakikatnya mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, kompetensi ini dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan diamati.”

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas terlihat bahwa kelas IV B SDN Kota Padang membutuhkan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa pada pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2019:149) "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog." Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu kelas tinggi pada kurikulum 2013 diharapkan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mampu berfikir kritis terkait permasalahan yang ditemukannya, salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal itu karena model PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama dalam kelompok, bebas untuk mengemukakan pendapatnya dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi pembelajaran.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat siswa

merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar siswa. Jadi model PBL sangat sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yang dihadapi oleh siswa dan guru. Menurut Warsono dan Hariyanto (2014) kelebihan model PBL adalah : 1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*), 2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, 3) makin mengakrabkan guru dengan siswa, 4) membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* berdarkan langkah-langkah menurut (Sani:2019) yaitu :1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Permasalahan seperti di atas harus diatasi secara ilmiah melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN Kota Padang."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Sedangkan menurut Uno, dkk (2012:41) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.”

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2020. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Kota Padang yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Selain itu, dalam penelitian ini juga melibatkan penulis sebagai praktisi dan guru kelas IV B sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahap ini diawali dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian menerapkannya di kelas IV B SDN Kota Padang. Saat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL, peneliti diamati oleh observer (guru kelas) yang akan menilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Data, Instrumen dan Teknik

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes siswa. Data tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar dan pengamatan tentang : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu di kelas IV B SDN Kota Padang 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV B SDN Kota Padang aspek guru, 3) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV B SDN Kota Padang aspek siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat teknik pengumpulan

data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati RPP dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru dan aspek siswa. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*. Kemudian dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi berupa lembar foto-foto yang diambil saat peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Basrowi (2008) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku dari yang diamati atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka (Martono : 2010). Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menyajikan data-data penelitian dalam bentuk angka-angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data menurut Purwanto (2013:104), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1 kriteria keberhasilan hasil belajar :

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	81-100
Baik (B)	66-80
Cukup (C)	51-65
Kurang (K)	0-50

Tabel 2 skala pengamatan pembelajaran :

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Alur Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2014:137) yaitu “model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.” Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdapat dua pertemuan, sedangkan siklus II terdapat satu pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus dan data masing-masing siklus dipaparkan secara terpisah agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan antara siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan I

Hasil penelitian tentang pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dijabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi RPP, lembar observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP memperoleh persentase 72,22% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan persentase aspek guru adalah 75% dengan kriteria cukup dan persentase aspek siswa adalah 71,42% dengan kriteria cukup. Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai dengan rata-rata 68 dengan kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan siklus I pertemuan I belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP memperoleh nilai 83,33% dengan kualifikasi baik. Aspek guru 89,28% dengan kualifikasi baik dan aspek siswa 85,71% dengan kualifikasi baik. Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai dengan rata-rata 78 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan siklus I pertemuan 2 belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II Pertemuan I

Sama halnya dengan siklus I, hasil penelitian siklus II pertemuan I dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP diperoleh skor dengan persentase 94,4% dengan kualifikasi amat baik. Hasil pengamatan aspek guru 92,85% dengan kualifikasi amat baik dan aspek siswa 92,85% dengan kualifikasi amat baik. Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai dengan rata-rata 93 dengan kualifikasi amat baik. Hal ini menunjukkan siklus II pertemuan I sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi sudah terlihat peningkatan yang signifikan dan hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa Siklus I dan II

No.	Hasil Pengamatan	Siklus		Rata-rata
		1	2	
1.	RPP	77,77	91,66	85
2.	Aspek guru	82,14	92,85	87
3.	Aspek siswa	78,56	92,85	86
4.	Hasil belajar	73	93	83

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1) hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, 2) hasil pengamatan

pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* aspek guru dan siswa juga mengalami peningkatan, 3) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus 1 adalah 82,14% meningkat menjadi 92,85%. Sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran aspek siswa adalah 78,56% meningkat menjadi 92,85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN Kota Padang, 4) peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap terjadi perubahan sikap yang lebih baik, yaitu pada sikap spritual dan sosial. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 70 meningkat menjadi 92,80 pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan saran sebagai berikut : 1) perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik lagi menggunakan model *Problem Based Learning*, karena pemilihan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu, 2) pelaksanaan, diharapkan guru dapat

melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Untuk itu, guru perlu memahami langkah-langkah model PBL dan harus adanya interkasi yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, 3) hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsali, Annisa. (2016). *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, XII(1), 98-100.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustamilah. (2015). *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono – Wonosegoro*. Vol. 5, No. 1.

- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R,A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.